PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMAM ISLAM DALAM PEMBINAAN *BIRRUL WALIDAIN* DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA' KRAKSAAN

TUGAS AKHIR JURNAL

OLEH

INAYATUL MAGHFIRATUR ROHMAH

2018.12.01.01.6613

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMAM ISLAM DALAM PEMBINAAN *BIRRUL WALIDAIN* DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA' KRAKSAAN

TUGAS AKHIR JURNAL

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

INAYATUL MAGHFIRATUR ROHMAH

2018.12.01.01.6613

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

Centersaintek. Net

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL ARTIKEL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMAM ISLAM DALAM PEMBINAAN *BIRRUL WALIDAIN* DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA' KRAKSAAN

DISUSUN OLEH :

NAMA	: INAYATUL MAGHFIRATUR ROHMAH
NIM	: 2018.12.01.01.6613
PRODI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH

Telah menyelesaikan Tugas Akhir berupa Artikel ter INDEKS SINTA 5*) dan telah disetujui sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Probolinggo, 21 Juli 2022

Disetujui oleh :

Pembimbing I

KUSTIANA ARISANTI,M. Pd.I.
NIDN. 212712810

Pembimbing II

Dr. MUHAMMAD HIFDZIL ISLAM,M. Pd.
NIDN. 2114128802

Dekan

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG - PROBOLINGGO FAKULTAS TARBIYAH

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd
NIDN.2111078203

Ka. Program Studi

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN. 2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir jurnal dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMAM ISLAM DALAM PEMBINAAN *BIRRUL WALIDAIN* DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA' KRAKSAAN

Disusun oleh:

INAYATUL MAGHFIRATUR ROHMAH

NPM : 2018.12.01.01.6613

Telah Di Pertahankan Di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurnal
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Pada Tanggal 20 Juni 2022

TIM PENGUJI

Nama /Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhammad Hifdil Islam,M.Pd Ketua Penguji		20 . Juni .2022
M. INZAH,M.Pd Sekretaris Penguji		20. Juni .2022

Kraksaan, 20.06....2022

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG - PROBOLINGGO
FAKULTAS TARBIYAH

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd

NIDN. 2111078203

IAIN PALOPO

IQRO: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
web: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro,
email: jurnal.iqro@iainpalopo.ac.id

Letter of Acceptance

Nomor: 03/IQRO/5.3/06/2022

Berdasarkan naskah yang dikirimkan ke Sekretariat jurnal Iqro, yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Redaksi IQRO: Journal of Islamic Education, menerangkan bahwa:

Judul : **Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan *birrul walidain* di madrarasah aliyah nahdlatul ulama'**

Penulis : **[1]Inayatul Maghfiratur Romah, [2]Kustiana Arisanti**

Instansi : **Universitas Zainul Hasan Genggong**

Telah melalui proses review dan dinyatakan **DITERIMA** dan diterbitkan di

Nama Jurnal : IQRO: Journal of Islamic Education
ISSN : P-ISSN : 2622-2671, E-ISSN: 2622-3201
Volume, Nomor : Vol.5 No.1, Juli 2022
Penerbit : Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Palopo

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Juni 2022
Pimpinan Redaksi

IQRO: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION

Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd

sinta | Crossref | Dimensions | Google Scholar | GARUDA
MORAREF | | | INDEX COPERNICUS | WorldCat

IQRO: Journal of Islamic Education
Juli-2022, Vol.5, No.1, hal.13-21
ISSN(P): 2622-2671; ISSN(E): 2622-3201
©2022 Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. *http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro*

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Pembinaan Birrul Walidain di Madrarasah Aliyah Nahdlatul Ulama'

[1]Inayatul Maghfiratur Romah, [2]Kustiana Arisanti
Universitas Zainul Hasan Genggong
e-mail: inaybalon0309@gmail.com , kustiana.arisanti82@gmail.com

Abstract

In fostering birrul walidain, it takes the role of a teacher of Islamic religious education to teach, educate, set an example, and instill the morals of birrul walidain. The purpose of this research is to find out what efforts have been made by Islamic Religious Education teachers and their implications for students at Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo. Researchers used a descriptive approach with qualitative methods. To carry out this research, the researcher used data collection techniques with observation techniques, question and answer through interviews, and did not forget to document everything needed. The analysis used is data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study discuss the role of Islamic Religious Education teachers in fostering birrul walidain including instilling honesty, fostering gentleness, courtesy, and compassion. So the role of Islamic Religious Education teachers is to try to educate, foster birrul walidain behavior and have implications for students. To implicate students using 4 methods, namely the story method, good examples, conversation, and appreciation in the form of gifts or expressions, and actions with warnings. Learners can implicate birrul walidain morality in life and practice it in daily activities.

***Keywords*:** *The Role of Islamic Religious Education Teachers, Guidance, Birrul Walidain*

Centersaintek. Net

Abstrak

Pembinaan birrul walidain memebutuhkan peranGuru Pendidikan Agama Islam untuk mengajarkan, mencerdaskan, memberi contoh, dan menamkan akhlak birrul walidain. Tujuan dari penelitian yang peneliti laksanakan ini tidak lain untuk mengetahui usaha apa saja yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

serta implikasinya terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo. Peneliti menggunakan pendekatan deskripsi dengan metode kualitatif. Untuk melangsungkan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan datanya dengan teknik observasi, tanya jawab mealalui wawancara, dan tidak lupa untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang dibutuhkan. Adapun Analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini membahas tentang adanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan birrul walidain diantaranya menanamkan sifat jujur, menumbuhkan sifat lembut, sopan santun, dan penyayang. Maka peran guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha mendidik, membina prilaku birrul walidain dan mengimplikasikannya terhadap peserta didik. Untuk mengimlikasikan terhadap peserta didik menggunakan 4 metode yaitu metode cerita, contoh yang baik, percakapan, dan apresiasi berupa, hadiah ataupun ungkapan, dan tindakan dengan peringatan. Peserta didik dapat mengimplikasikan akhlak birrul walidain dalam kehidupan dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan, Birrul Walidain*

Pendahuluan

Dalam artimakna *Birrul Walidain* menurut bahasa berasal dari gabungan dua kata yaitu *Al-Birr* dan *Al-Walidain.* Dalam kamus bahasa Arab *Al-Birr* artinya suatu kebaikan, adapun *Al-Walidain* mempunyai makna kedua orang tua.[1] Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Umar bahwasanya Allah menyebut mereka dengan "*Abrar"* yakni orang yang berbakti, karena perbuatan mereka kepada kedua orang tua dan anak-anak mereka.[2]

Sedangkan secara istilah*birrul walidain* maksudnya memuliakan kedua orang tua dengan bakti, tunduk, taat, bebuatbaik, mengerjakan hak dan kewajiban orang tua, membahagiakan keduanya hinnga membuat mereka tersenyum bahagia dengan apa yang sudah kita perbuat dalam konteks perbuatan baik.

Perintah berbuat *birrul walidain* dalam Kalam Allah terdapat dalam Q.S Al-Isra' ayat 23-24 sebagai berikut:

Centrasaintek. Net

[1] A. W. Munawir, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1987).
[2] Ibrohim Al-Hasyimi, *Fadl Birr Al-Walidain* (Jakarta: Qitshi Press, 2010).

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسٰنًا اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ

كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang dari keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. " (Q.S Al-Isra' 17: 23-24).[3]

Dalam pembinaan pasti ada yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak *birrul walidain* diantaranya menanamkan sifat jujur, menumbuhkan sifat lembut, sopan santun, dan penyayang. Maka peran guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha mendidik, membina prilaku *birrul walidain* dan mengimplikasikannya terhadap peserta didik. Untuk mengimlikasikan terhadap peserta didik menggunakan 4 metode yaitu metode cerita, contoh yang baik, percakapan, dan apresiasi berupa, hadiah ataupun ungkapan, dan tindakan denganperingatan.

Tujuan penelitian ini adalah tidak lain untuk mengetahui bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam, dan mengetahui implikasi pembinaan *birrul walidain* guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik. dalam

Salah satu Pendidikan yang melaksanakan pembinaan *birrul walidain* adalah Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan.

Centersaintek. Net

[3] Departememen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan menjelaskan, menggambarkan, secara menyeluruh apa yang diteliti oleh penulis secara maksimal semisal individu, kejadian, atau kelompok dengan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Sasaran ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan. Sedangkan teknik yang penulis gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.[4] Penelitian ini mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang rinci. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti akan menulis data-data deskriptif tentang Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Birrul Walidain (Study Analysis di MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan). Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data di lapangan.

Guru Pendidikan Agama Islam

Seseorang guru Pendidikan Agama Islam mendapat istilah melalui gelarnya dengan sebutan "*Al-Ustadz* dan *Asy-Syaikh"*. Guru yang mengampu Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memilikiperan untuk mengemban, pembina, pendidik, juga tanggung jawab terhadap siswa dalam mengajar mata pelajaran studi Pendidikan Agama Islam.

Seseorang yang berprofesi sebagai pendidik (guru) itu bukan hanya seorang pengajar tetapi juga berfungsi sebagai motivator bahkan fasiliator dalam pembelajaran, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki melainkan menjadi suri tauladan untuk ditiru oleh peserta didiknya. Istilah lain darijulukan guru Pendidikan Agama Islam ada 4 yaitu:

1. Seseorang yang mendapat julukan *Murobbi* yaitu seseorang yang mendidik agar supaya dapat membuat karya, mengatur, menjaga, serta memelihara hasil dari karya yang dibuat supaya tidak timbul bencana (*bala'*) bagi sesama makhluk dan alam sekitar.

[4] Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Harmonia* 11 (2011).

2. Seseorang yang mendapat julukan *Mu'alim* yakni seseorang yang sudah menguasai ilmu bahkan sudah bisa bahkan mampu untuk mengembangkannya lebih-lebih menjelaskan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Seseorang yang mendapat julukan *Mudarris* yakni seseorang yang mempunyai kepekaan tentang kabar atau informasi dan intelektual terbaru serta, selalu berkeinginan untuk selalu memperbarui pengetahuannya terhadap ilmu yang dimiliki. Bahkan melakukan usaha untuk menghilangkan ketidaktahuan pada peserta didiknya.
4. Seseorang yang mendapat julukan *Mu'addib* yakni seseorang yang memiliki usaha dan upaya untuk menyiapkan peserta didik yang siap tanggung jawab dalam menciptakan adab yang berarti atau bermakna di masa yang akan datang.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari seorang guru Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan menurut pandangan beliau seorang guru Pendidikan Islam ialah seseoarang yang mempunyai, mengetahui, memahami, menjadi contoh, dan mengajarkan ilmu Pendidikan Islam diantaranya yaitu:

a. Al-Qur'an Hadist membahas tentang bagaimana cara membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar
b. Fiqih membahas dan mengajarkan tentang hukum islam
c. Aqidah Akhlaq membahas dan mengajarkan tentang keyakinan iman, dan etika dengan sesama makhluk
d. Sejarah Kebudayaan Islam menceritakan sejarah agar tidak melupakan jasa-jasa yang mengantarkan pada kebaikan .[5]

Berprofesi menjadi guru pasti ada peran dan tugas utama seorang guru menurut Al-Attas, bukan hanya sekedar mengajar, bahkan juga mendidik jasmani dan rohani. Maksud dari Pendidikan jasmani dan rohani ini tidak terjadi tindakan yang tidak beradab. Selain itu peran dan tugas seseorangguru pendidikan agamaislam adalah memberi ilmu pengetahuan yang berkaitandengan agama Islam, menumbuhkan iman dalam hati peserta didik, dididik agar taat dalam mengerjakan perintah agama Islam, menjadi suri tauladan agar peserta didik mempunyai budi pekerti yang baik dan mulia.

Hasil dari wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Kraksan yang juga sebelumnya mengampu Pendidikan

Centre Saintek. Net

[5] Muhtada, *Wawancara*, (Kraksaan, 23 Maret 2022) [6]Ahmad Syafi'i, Wawancara, (Kraksaan, 22 Maret 2022).

Agama Islam , beliau mengatakan tugas dan peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.[6] menjadi Guru Pendidikan Agama Islam pasti ada persyaratan yang harus dipenuhi, Guru Pendidikan Agama Islam syaratnya tidak hanya bermodal ijazah lulusan Perguruan Tinggi Pendidikan Agama Islam, namun ada beberapa syarat ideal yang menjadikewajiabanuntukberprofesi sebagai seorang guru Pendidikan Islamdiantara lain 4 kompetensi yaitu:

a. Kompetensi Profesionalisme,
b. Kompetensi Sosial,
c. Kompetensi Pedagogik,
d. Kompetensi profesional.[6]

Birrul Walidain

Menurut terminologi pembinaan adalah suatu kegiatan yang menunjukkan, menyempurnakan serta mempertahankan yang telah ada. Sedangkan menurut etimologi pembinaan yakni memiliki makna yang asalnya dari kata serapan Bahasa Arab dari kata "*bina"* yang berarti bangun, bangkit, usaha mendirikan, dan membentuk.Pembinaan pada peserta didik lebih menekankan dalam pembentukan kepribadian, kesadaran iman kepada Allah,dibiasakan untuk mengerjakan perintah Allah sertameninggalkan apa yang dilarang sesuai dalam ajaran Agama Islam.[8]

a. Taat dan Bakti dengan kedua orang tua dalam bahasa arab yakni *"Birrul Walidain"* gabungan dari dua kata yakni dari kata *"birr"* dan kata *"walid atau walidah"*.Kata *"birr"* asal katanya dari bahasa arab dan berasal dari kata *"barra-yabirru-barran"* yang memiliki arti taat berbakti, bersikap baik, sopan, dan benar. Adapun makna *"walid atau walidah"* artinya kedua orang tua (Ayah dan Ibu).
b. Namun arti dari Istilah *Birrul Walidain* bermaknabakti, berperilaku baik, belas kasih, tunduk, taat dan patuh kepada kedua orang tua dalam segala hal yang kebaikan yang diperintahkan oleh Allah Swt dan Rosulullah, mencari keridhoan kedua orang tua,

[6] Depdiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru" (Jakarta: Dedoknas, 2007). [8]Alwi dkk Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013). [9]Saiful Hadi El-Sutha, *Ada Surga Di Dekatmu* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2018). [10] RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

menjaga dan merawat dengan kasih sayang yang tulus, tidak melakukan perbuatan buruk apalagi sampai menyakiti kedua orang tua dariri ucapan ataupun perbuatan.[9]

Berikut ini penegasan dan nasihat yang bersumber dari Al-Qur'an memerintahkan manusia agar supaya melaksanakan kebaktian kepada orang tuanya terdapat dalam surah Luqman ayat 14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Q.S Luqman: 14)[10]

Ayat tersebut mengingatkan kita dari susah payahnya seorang ibu yang mempertaruhkan nyawanya demi melahirkan kita, menyusui sampai 2 tahun, rela tidak tidur demi menyusui kita ketika merengek bangun tengah malam, membersihkan kotoran kita tanpa rasa jijik, memandikan dan merawat kita dengan tulus sepenuh hatinya, dan masih banyak lagi jasa ibu yang tidak bisa kita gantikan dengan apapun.

Begitupun seorang bapak yang rela panas-panasan, kehujanan, untuk memenuhi nafkah keluarga sampai bercucuran keringat. Selain itu mereka berdua (ibu dan bapak) dituntut untuk tidak boleh sakit dengan keadaan. Selalu ada untuk kita selalu mendoakan kita yang terbaik.

Mentaati apa yang diperintahkan oleh orang tua adalah salah satu bentuk bakti kepada kedua orang tua selama dalam perbutan yang baik dijalan Allah swt, menghindari dan menjauhi apa larangan dari kedua orang tua, memenuhi kebutuhan orang tua dan benar-benar berbakti, menghormati, mengasihi, menyayagi, melayani untuk berbakti kedua orang tua.

Sebagai seorang anak yang ingin di katakan berbakti kepada kedua orang tua Berikut ini beberapa perbuatann yang patut kita amalkan untuk berbakti kepada kedua orang tua:

1. Tidak mengeluarkan perkataan “Ah” sekalipun, apalagi sampai membentak tidak memberi muka cemberut kesal terhadap orang tua, berbicara dengan memandang keduanya dengan lemah lembuh dan kasih sayang.
2. Sangat menjaga nama baik orang tua
3. Selalu jujur kepada kedua orang tua dalam hal apapun
4. Izin dengan baik dan benar jika ingin pergi
5. Dermawan dan tidak pelit kepada kedua orang tua
6. Tidak menutut orang tua apalagi meminta sesuatu yang kedua orang tua tidak mampu
7. Tidak menyakiti orang tua dan membuat orang tua marah
8. Mencium tangan orang tua meminta ridho dari keuanya
9. Mengambil sesuatu tanpa izin keduanya
10. Selalu mendokan kedua orang tua

Berikut ini hadist Rosulullah dalam konteks *Birrul Walidain*menegaskan bahwa Ridha Allah Swt itu tergantung dengan ridha orang tua kita, begitu pula sebaliknya murka Allah terletak pada murkanya orang tua kita, dari hadist dibawah dapat menjadi pegangan ataupun pedoman dalam kehidupan kita semua agar kita bisa memuliakan, membahagiakan, dan tidak membuat murka keduanya sebab itu Allah

diriwayatkan : memerintahkan hambanya untuk berbuat baik terhadap keduanya.Hadist ini oleh Tirmidzi وَعَنْ عَبْ دِاللّٰه بْن عُمَرَرَضِيَ اللّٰه عَنْهُماَ.عَنْ اَل نبِي ص لى اللّٰه عليه وسلم قاَلَ :)رضاَاللّٰه فِي رِضاَاَلْوَ الِدَيْن,وَسَخطُ اللّٰه فِي سَخطِ اَلوَالِوَالِ دَيْن(أَخْرَجَهُ اَل تِرْمِذِيُ,

وَصححهُ اِبْنُ حِ بأَنَ وَال حَاكِ مُ

Artinya:Dari Abdullah Ibnu Amar al-Ash Radliyallahu ‘Anhu bahwasanya Nabi Shollallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “ Ridha Allah itu tergantung
Ridha orang tua, dan murka Allah tergantung murka orang tua” (Hadist

Riwayat Tirmidzi. Hadist ini shahih menurut Ibnu Hibban dan Hakim).[7]

Centersaintek. Net

[7] Hofifah Astuti, “Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadist,” *Riset Agama* 1 (2021): 55.

Usaha Guru Pendidikan Islam Pembinaan *Birrul Walidain*

Dalam pembinaan *Birrul Walidain* tidak lepas dari usaha yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Islam. Berikut ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan:

a. Membiasakan Sholat Dhuha, membaca Al-Qur'an berjama'ah, serta mendo'akan diri sendiri dan orang tua sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai
b. Membiasakan cium tangan kepada guru agar juga terbiasa mencium tangan orang tua.
c. Menanamkan sifat jujur terhadap peserta didik dengan cara menerapkan kedisiplinan di sekolah yang bertujuan agar terbiasa disiplin dimanapun berada dalam menyampaikan kebenaran.
d. Menumbuhkan prilaku yang lemah lembut, sopan santun, dan penyayang terhadap peserta didik agar terbiasa jika bicara dengan orang tuanya[8]

Untuk menanamkan keempat usaha tersebut kepada peserta didik menggunakan 4 metode sebagai berikut:

1. Metode *Kisah* (cerita) dalam penggunaan cara ini, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepandaian dalam menyampaikan cerita atau kisah agar menggugah hati peserta didik.
2. Metode *Qudwah* (suri teladan) dalam metode ini seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan sekedar pandai dalam menyampaikan cerita tetapi juga harus menjadi suri tauladan atau contoh yang baik dan berakhlak mulia.
3. Metode *Hiwar* (dialog) dalam melaksanakan cara ini guru Pendidikan Agama Islam melakukan percakapan dalam bentuk tanya jawab.
4. Metode *Targhib wa Tarhib* (apresiasi/hadiah/dan tindakan/ancaman) dalam metode ini dilakukan dengan cara mengapresiasi sesuatu yang dikerjakan oleh peserta didik jika perbuatan yang dikerjakan baik maka diberi apresiasi berupa ucapan atau hadiah untuk memotivasi, atapun tindakan berupa ancaman atau hukuman supaya lebih baik lagi. Metode ini tidak boleh dilakukan jika sedang marah atau emosi.[9]

Centersaintek. Net

[8] Muhtada, Wawancara, (Kraksaan, 23 Maret 2022).

[9] Musthafa, "'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Maryam (19) Ayat 41-47,'" *Ta'lim* 13, no. No.2 (2015): 177.

Implikasi Pembinaan *Birrul Walidain* Terhadap Peserta Didik

Dari usaha dan tugas yang yang telah dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan maka menghasilkan implikasi pembinaan *birrul walidain* terhadap peserta didik sebagai berikut:

a. Bicara dengan sopan dan beradab terhadap orang tua dan guru sehingga membuat hubungan semakin dekat
b. Selalu jujur dalam menyampaikan sesuatu
c. Mendapatkan ridho Allah Swt
d. Memiliki sifat yang baik disiplin, rendah hati, dan lemah lembut.

Simpulan

Hasil dari penelitian yang diteliti, dilaksanakan, dan telah dilakukan oleh penulisdi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Birrul Walidain* bahwa:

Mentransfer ilmu *knowladge* agama Islam, menumbuhkan iman dalam hati peserta didik, dididik agar taat dalam mengerjakan perintah agama Islam, menjadi suri tauladan agar peserta didik berbudi pekerti baik yang mulia.

Dari hasil analisis yang penulis dapatkan yaitu Perlunya peran guru Pendidikan Islam dalam Pembinaan *Birrul Walidain* di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan menghasilkan Implikasi peserta didik yang memiliki sifat jujur, sopan, lemah lembut, disiplin, dan rendah hati usaha guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan beberapa metode *Kisah* cerita, memberi contoh yang baik, percakapan, dan apresiasi berupa hadiah ataupun ungkapan, dan tindakan dengan peringatan berfungsi dengan sebaik-baiknya.

Akhirnya menghasilkan implikasi (dampak) yang baik yaitu Bicaradengan sopan dan beradab terhadaporang tua dan guru sehingga membuat

Centersaintek.Net

---

hubungan semakin dekat, selalu jujur dalam menyampaikan sesuatu, Mendapatkan ridho Allah Swt, Memiliki sifat yang baik disiplin, rendah hati, dan lemah lembut.

Saran

Penulis dengan sangat rendah hati masih banyak kekurangan dan belum mencapai target yang diinginkan. Sehingga penulis akan menyempurnakan jurnal ini dengan beberapa panduan. Dengan berdasarkan kesimpulan diatas maka saran peneliti yang dapat di kemukakan adalah:

1. Peran seorang guru pendidikan agama Islam di madrasah Aliyah Nahdhatul ulama' sangatlah penting bagi peserta didik, baik dalam (penjelasan materi, sopan santun dan disiplin) agar peserta didik bisa merasa puas dalam belajar mengajar berlangsung.
2. Seorang guru professional setidaknya memberikan contoh terhadap peserta didik. Baik dalam sikap, ucap dan perilaku seorang guru terhadap peserta didik sehingga semua itu menjadikan misi dan visi madrasah Aliyah Nahdhatul Ulama' Kraksaan tercapai.

Daftar Pustaka

Ahmad Syafi'i. *Wawancara*. Kraksaan: 23 Maret 2022

Astuti, Hofifah. "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadist." *Riset Agama* 1 (2021): 55.

Depdiknas. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru." Jakarta: Dedoknas, 2007.

El-Sutha, Saiful Hadi. *Ada Surga Di Dekatmu*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2018.

Hasan, Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.

Ibrohim Al-Hasyimi. *Fadl Birr Al-Walidain*. Jakarta: Qitshi Press, 2010.

Muhtada. *Wawancara.* Kraksaan: 23 Maret 2022

Munawir, A. W. *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1987.

Musthafa. "'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Maryam (19) Ayat 41-47.'" *Ta'lim* 13, no. No.2 (2015): 177.

RI, Departememen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.

Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.” *Harmonia* 11 (2011).

Centersaintek. Net